

MODEL PEMBELAJARAN *PARENTING BRAINDIS (BRAINSTORMING AND DISCUSSION)* UNTUK ORANG TUA SISWA SDN KABREGAN KEC. PIYUNGAN KAB. BANTUL DIY

PARENTING LEARNING MODEL BRAINDIS (BRAINSTORMING AND DISCUSSION) FOR PARENTS OF SDN KABREGAN STUDENTS KEC. PIYUNGAN KAB. BANTUL DIY

Oleh: Arrum Melati Devinta Priyadi, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP, UNY
Arrummdp96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *parenting* dan mengetahui kelayakan model pembelajaran *parenting BRAINDIS* tersebut pada orang tua siswa di SDN Kabregan, Kec. Piyungan, Kab. Bantul, DI Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *research and development* model Borg and Gall dengan 9 langkah pengembangan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Produk yang dihasilkan berupa model pembelajaran *parenting BRAINDIS* layak digunakan untuk orang tua siswa di SDN Kabregan; (2) Kualitas model pembelajaran *parenting* yang dikembangkan ini layak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian ahli pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,35 kategori layak, hasil penilaian ahli materi memperoleh skor rata-rata 4,7 kategori layak, uji coba lapangan awal memperoleh skor rata-rata 0,96 kategori layak, dan uji coba lapangan akhir memperoleh skor rata-rata 0,97 kategori layak. Hasil keseluruhan uji coba yang dilakukan terhadap model pembelajaran *parenting BRAINDIS* yang dikembangkan adalah layak.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, Parenting Sekolah Dasar*

Abstract

This research aimed to develop a parenting learning model and investigate the feasibility of parenting learning model BRAINDIS to the parents of elementary school in SDN Kabregan, Kec. Piyungan, Kab. Bantul, Special Region of Yogyakarta. This research used Borg and Gall research and development method with 9 step of development. The results of this research can be concluded: 1) The product produced in the form of a BRAINDIS parenting learning model is suitable for parents of students in SDN Kabregan; (2) The quality of the developed parenting learning model is avowed feasible. It can ben proven from learning expert assessment gets average score 4,35 which is feasible category, material expert assessment gets average score 4,7 which is feasible category, primary experiment assessment gets average score 0,96 which is feasible category, and final experiment assessment gets average score 0,97 which is feasible category. The overall results of the whole experiment are feasible.

Keywords: Learning Model, Parenting for Elementary School

PENDAHULUAN

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Bukan hanya kebutuhan, saat ini pendidikan pun telah diwajibkan oleh pemerintah seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 ayat (1) yang berbunyi “*Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar*”.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang penyelenggaraannya telah memiliki jalur yang jelas yaitu kurikulum pendidikan yang disahkan oleh pemerintah. Pendidikan di sekolah merupakan proses transfer ilmu, pengetahuan, atau pun nilai dari guru kepada siswa. Guru menjadi seseorang yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan siswa di sekolah. Namun tanggungjawab dalam hal pendidikan atau pembelajaran siswa seharusnya tidak hanya dibebankan kepada sekolah.

Kasus *bullying* adalah potret mengenaskan yang dialami siswa sekolah dasar. Seperti salah satu kasus yang diliput oleh m.Liputan6.com (28/11/2017), seorang siswa SD yang telah menganiaya teman hingga tewas tidak diperbolehkan sekolah demi menjaga situasi kondusif dan psikologis siswa lain. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *bullying* pada anak usia sekolah dalam Sufriyani dan Eva (2017: 8) antara lain: 1) Faktor individu; 2) Keluarga; 3) Teman sebaya; 4) Sekolah; 5) Media.

Ki Hajar Dewantara dalam Siswoyo (2013: 136), bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga

mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak, karena di dalam keluarga itulah kepribadian anak terbentuk. Dalam keluarga, orang tua merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam kehidupan anaknya.

UU RI No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak bagian keempat pasal 26 ayat (1) yang berbunyi “Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: a) mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak; b) menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; dan c) mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak”.

Berdasarkan observasi awal melalui metode wawancara, pengisian angket, serta terjun langsung dalam kegiatan *parenting* di SDN Kabregan. Didapatkan fakta bahwa 49% orang tua siswa belum pernah mendapatkan edukasi *parenting*. Orang tua siswa masih kurang memahami pengasuhan yang baik dan sesuai karakteristik anak maupun perkembangan lingkungan, pengasuhan anak yang dilakukan hanya berdasarkan pengalaman dari orang tua.

Hubungan orang tua dengan sekolah sudah cukup baik. Di SDN Kabregan terdapat organisasi orang tua siswa/kegiatan *parenting* yang dibuat oleh perhimpunan orangtua siswa itu sendiri, namun bukan dari pihak sekolah yang membentuk. Kegiatan POT yang dilaksanakan di SDN Kabregan ini sudah rutin terlaksana, namun pihak sekolah maupun orang tua belum berinisiatif mengadakan kegiatan *parenting* yang memberikan tambahan

pengetahuan dan edukasi kepada orang tua terkait pengasuhan dan pendampingan anak usia sekolah dasar secara baik dan benar.

Suryati dalam Siswoyo (2013: 141), pendidikan merupakan proses sepanjang hayat, yaitu pendidikan tidaklah berhenti saat individu menjadi dewasa, tetapi akan berlanjut sampai sepanjang hidupnya. Andragogi merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *andr* yang artinya orang dewasa dan *agogos* yang artinya membimbing, sehingga andragogi merupakan suatu ilmu dalam membimbing atau membantu orang dewasa belajar.

Eveline & Hartini (2010: 4) mendefinisikan belajar sebagai salah satu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan. Eveline & Hartini (2010: 5) mengemukakan beberapa ciri dari belajar yaitu: a) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun nilai dan sikap (afektif); b) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, melainkan menetap atau dapat disimpan; c) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan; d) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Eveline & Hartini (2010: 12) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, dan

terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang. Berikut ini terdapat beberapa ciri dari pembelajaran yang dikemukakan oleh Eveline & Hartini (2010: 13) yaitu: a) Merupakan upaya sadar dan disengaja; b) Pembelajaran harus membuat siswa belajar; c) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan; d) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

Menurut pendapat Sujarwo (2011: 31) model diartikan sebagai miniatur dari suatu obyek atau subyek. Sujarwo menjelaskan lebih lanjut, bahwa model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari strategi, metode dan teknik pembelajaran. Di dalam model pembelajaran bisa mengandung berbagai variasi strategi, metode dan teknik pembelajaran.

Rusman dalam bukunya Model-Model Pembelajaran (2011: 136) mengemukakan beberapa ciri-ciri model pembelajaran. Ciri-ciri model pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut : a) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu; b) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu; c) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas; d) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; (4) sistem pendukung; e) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, yaitu: (1) dampak

pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang; f) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Menurut Sudjana (2010: 45), program *parenting* atau program pendidikan keorangtuaan termasuk kedalam pendidikan orang dewasa, dimana pendidikan orang dewasa yaitu diperuntukkan bagi orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan profesi yang telah dimiliki, memperoleh cara-cara baru, serta mengubah sikap dan perilaku orang dewasa.

Orang tua merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap anaknya, anak belajar segala sesuatu melalui orang tuanya. Orang tua memiliki tanggungjawab besar terhadap karakter, sikap dan sifat anaknya kelak. Menurut Fuad Nashori (2005: 21), terdapat beberapa peranan orang tua dalam mendidik anaknya, yaitu : 1) Berperan sebagai pembimbing; 2) Berperan sebagai teladan bagi putra-putrinya; 3) Penerimaan dan penghargaan terhadap anak serta meminimalkan hukuman fisik terhadap anak; 4) Membantu anak memecahkan masalah; 5) Perlakuan yang tidak mendiskriminasi laki-laki dan perempuan.

Karakteristik dari orang tua dan adat istiadat pun memiliki pengaruh terhadap pengasuhan kepada anak. Oleh karena perbedaan-perbedaan tersebut maka pengasuhan yang dilakukan pun berbeda pada tiap-tiap orang

tua. Terdapat 3 tipe pola asuh menurut pendapat Irwan Prayitno dalam Muttaqin (2015: 1), yaitu : a) Pola asuh otoriter; b) Pola asuh permisif; c) Pola asuh demokratis.

Rita Eka Izzaty, dkk. (2013: 154-168), mengemukakan karakteristik masa dewasa awal dan dewasa madya adalah sebagai berikut : 1) Perkembangan fisik berada dalam masa puncaknya di umur 20-an serta mulai mengalami penurunan kondisi pengelihatannya dan pendengarannya; 2) Perkembangan kognitif menghargai perbedaan pendapat antar sesama, menghargai keberagaman, serta telah memiliki tanggung jawab; 3) Perkembangan emosi telah stabil, dan mampu memecahkan masalah dengan stabil.

Model pembelajaran *parenting BRAINDIS* adalah sebuah rancangan pembelajaran yang dibuat dan didesain sesuai dengan analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Model pembelajaran memuat proses pelaksanaan pembelajaran dari awal hingga evaluasi pembelajaran. Model pembelajaran *parenting BRAINDIS* ini memuat metode pembelajaran *brainstorming*, diskusi, presentasi dan pemaparan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian mengenai model pembelajaran *parenting BRAINDIS* untuk orang tua siswa usia sekolah dasar di SDN Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta ini menggunakan jenis penelitian pengembangan. Jenis penelitian

pengembangan yang akan digunakan adalah model pengembangan Borg dan Gall dalam Punaji (2012: 228) dengan 10 langkah pengembangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2019 di SDN Kabregan, khususnya organisasi *parenting* SDN Kabregan. SDN Kabregan beralamat di JL. Jogja – Wonosari KM. 13 Kabregan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek dan Jenis Data Penelitian

1. Subjek Uji Coba

Subjek dalam penelitian ini melibatkan ahli materi, ahli pembelajaran dan orang tua siswa SDN Kabregan dengan keterangan sebagai berikut: a) Satu ahli materi dan satu ahli pembelajaran. Ahli materi dan ahli pembelajaran menilai dan memberikan masukan untuk model pembelajaran *parenting BRAINDIS* yang dikembangkan; b) 8 Orang tua siswa SDN Kabregan dalam uji coba lapangan awal; c) 12 Orang tua siswa SDN Kabregan dalam uji coba lapangan akhir.

2. Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari penilaian oleh ahli materi, ahli pembelajaran dan orang tua siswa SDN Kabregan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari model pembelajaran *parenting BRAINDIS*. Data kualitatif didapatkan dari masukan oleh ahli materi dan ahli pembelajaran yang digunakan untuk perbaikan pengembangan model pembelajaran *parenting BRAINDIS*.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan oleh Borg dan Gall namun dimodifikasi menjadi 9 langkah pengembangan, dikarenakan peneliti tidak melakukan tahap desiminasi dan implementasi dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga.

Tahap pertama yaitu penelitian dan pengumpulan data awal dilakukan dengan wawancara, observasi, serta pengisian angket. Tahap kedua yaitu perencanaan, dilakukan dengan analisis pembelajaran dan analisis peserta belajar. Tahap ketiga yaitu pengembangan produk awal, merumuskan pembelajaran serta mengembangkan desain awal dari model pembelajaran *parenting BRAINDIS*. Tahap keempat yaitu validasi ahli, peneliti melakukan validasi terhadap model pembelajaran *parenting BRAINDIS* tersebut kepada ahli untuk mendapatkan penilaian dan masukan dari ahli materi dan ahli pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kelima yaitu revisi produk berdasarkan penilaian dan masukan dari ahli.

Tahap keenam yaitu uji coba lapangan awal, dilakukan dengan melibatkan 8 orang tua siswa SDN Kabregan. Tahap ketujuh yaitu revisi produk disesuaikan dengan hasil uji coba lapangan awal. Tahap kedelapan yaitu uji coba lapangan akhir, dilakukan dengan melibatkan 12 orang tua siswa SDN Kabregan. Tahap kesembilan yaitu revisi produk disesuaikan dengan hasil uji coba lapangan akhir.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan angket. Instrumen yang digunakan panduan wawancara, panduan lembar observasi, angket kebutuhan pembelajaran, angket penilaian validasi ahli, dan angket penilaian peserta.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data dari hasil penelitian ini berupa tanggapan dari ahli materi dan ahli pembelajaran terhadap kualitas produk yang dikembangkan oleh peneliti ditinjau dari berbagai aspek yang dinilai. Selain itu data hasil penelitian ini juga berupa hasil penerapan dari model pembelajaran yang dikembangkan serta respon dari peserta.

Analisis data pengembangan produk

Dari hasil validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi dan ahli pembelajaran akan diperoleh tanggapan berupa kritik dan saran untuk dilakukan perbaikan.

Analisis data kualitas produk

Proses penilaian yang diperoleh dari validasi terhadap ahli materi dan ahli pembelajaran menghasilkan data kualitas produk. Dari data kualitas produk yang dihasilkan tersebut kemudian akan dianalisis sebagai berikut : a) Menentukan skala penilaian menggunakan skala likert dengan rentang nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5; b) Menghitung skor rata-rata penilaian; c) Mengubah skor rata-rata tersebut ke dalam bentuk kualitatif skala 5

Analisis data uji coba produk

Perhitungan data respon peserta dilakukan dengan memberikan angket guna mengetahui tingkat ketertarikan peserta dengan penerapan model pembelajaran *parenting BRAINDIS* menggunakan skala Guttman Ya/Tidak yang kemudian diolah guna mengembangkan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian model pembelajaran *parenting BRAINDIS* ini dikembangkan menggunakan model pengembangan Borg dan Gall yang terdiri dari 10 langkah. Namun peneliti hanya melakukan 9 dari 10 langkah tanpa deseminasi dan implementasi dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Berikut kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan menggunakan 9 langkah pengembangan oleh Borg dan Gall :

1. Penelitian dan Pengumpulan Data Awal

Kegiatan *parenting* di SDN Kabregan merupakan sebuah kegiatan pertemuan orang tua dengan pihak sekolah. Kegiatan POT dilaksanakan sebanyak 1 kali setiap bulannya ditempat yang berbeda setiap bulannya dengan bergiliran ke seluruh orang tua siswa tiap kelas.

Kegiatan POT di SDN Kabregan ini sudah termasuk baik dan cukup rutin dilaksanakan, namun dalam kegiatan POT tersebut belum memuat sebuah kegiatan yang menambah wawasan serta pengetahuan orang tua terkait *parenting* atau pengasuhan dan pendampingan anak. Berdasarkan angket kebutuhan, 49% orang tua siswa belum

mendapat edukasi *parenting* sebelumnya. Pengasuhan yang dilakukan hanya berdasarkan pengalaman pengasuhan dari orang tua mereka.

Berdasarkan pertimbangan tersebut penelitian pengembangan mengenai model pembelajaran *parenting BRAINDIS* untuk orang tua siswa anak usia sekolah dasar ini sangat berpotensi untuk dikembangkan. Dengan adanya pembelajaran yang disisipkan dalam kegiatan *parenting*, orang tua mendapat tambahan wawasan dalam pengasuhan anak.

2. Perencanaan Format Pembelajaran

Setelah mendapatkan data awal dan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan *parenting* di SDN Kabregan, kemudian peneliti melakukan analisis pembelajaran dan analisis peserta belajar.

Analisis pembelajaran dilakukan dengan observasi langsung di dalam kegiatan *parenting* guna mengetahui situasi dan kondisi, pola kegiatan *parenting*, serta materi yang dibutuhkan oleh peserta. Berdasarkan hasil observasi situasi dan kondisi kegiatan *parenting* cukup baik. Peserta kegiatan dalam mengikuti kegiatan *parenting* termasuk dalam kategori aktif dan tidak malu bertanya, namun karena sebagian besar yang mengikuti kegiatan *parenting* adalah perempuan/ibu, sehingga banyak yang asik mengobrol satu sama lain dalam kegiatan *parenting* tersebut.

Analisis peserta belajar dilakukan dengan mempelajari karakteristik peserta belajar melalui sumber buku serta pengamatan langsung di lapangan. Peserta belajar yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan

orang tua siswa SD kelas 3 yang memiliki rentang umur 20-55 tahun. Berdasarkan sumber buku oleh Rita Eka Izzaty, dik. (2013), subjek dalam penelitian ini berada dalam kategori masa dewasa awal dan dewasa madya.

3. Pengembangan Model Awal

Model pembelajaran awal dirumuskan berdasarkan hasil dari analisis pembelajaran dan analisis peserta belajar serta dengan mempelajari kajian teori dari pembelajaran. Dari hasil analisis pembelajaran yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan *parenting* yang dilaksanakan di SDN Kabregan belum memuat pembelajaran, sehingga peneliti berfokus untuk membuat sebuah model pembelajaran *parenting* yang sesuai dan dapat diterapkan di SDN Kabregan.

Kemudian dari hasil analisis peserta belajar, diketahui bahwa peserta kegiatan *parenting* merupakan perempuan/ibu, dengan karakteristik khas yang suka mengobrol. Dari hasil tersebut maka peneliti memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam model pembelajaran *parenting* yaitu metode pembelajaran *brainstorming*, metode pembelajaran diskusi, dan metode pembelajaran presentasi. Metode-metode tersebut dipilih karena mampu memfasilitasi peserta untuk berkomunikasi dan mengutarakan pendapat.

4. Hasil Validasi Ahli

Validasi materi dilakukan oleh ibu Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd. dalam hal ini ahli materi memberikan penilaian terhadap isi materi yang terdapat dalam model pembelajaran *parenting* yang dikembangkan. Kegiatan

validasi materi dilakukan dalam 2 tahap, tahap pertama mendapatkan skor rata-rata 4,7 kategori layak, dan tahap kedua mendapatkan skor rata-rata 4,8 kategori layak.

Validasi ahli pembelajaran dilakukan oleh ibu Isniatun Munawaroh, M.Pd. dalam hal ini ahli pembelajaran memberikan penilaian terhadap pembelajaran yang terdapat dalam model pembelajaran *parenting BRAINDIS* yang dikembangkan. Kegiatan validasi pembelajaran dilakukan dalam 3 tahap, tahap pertama mendapatkan skor rata-rata 2,66 kategori tidak layak, tahap kedua mendapatkan skor rata-rata 4,25 kategori layak, dan tahap ketiga mendapat skor rata-rata 4,5 kategori layak.

5. Revisi Validasi Ahli

Berdasarkan kritik dan masukan dari ahli materi dan ahli pembelajaran, dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap desain model pembelajaran *parenting BRAINDIS* awal untuk selanjutnya digunakan pada tahap uji coba.

6. Uji Coba Lapangan Awal

Uji coba lapangan awal dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *parenting BRAINDIS* melibatkan 8 orang tua siswa SDN Kabregan. Pelaksanaan uji coba pada hari Sabtu tanggal 26 Januari 2019 di Dusun Kabregan. Dalam pelaksanaan uji coba dibahas mengenai materi pengasuhan untuk anak menggunakan model pembelajaran *parenting BRAINDIS* yang dikembangkan. Kemudian peserta diberikan angket penilaian terhadap model pembelajaran *parenting BRAINDIS* yang diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari penilaian peserta terhadap model

pembelajaran *parenting BRAINDIS* yang diterapkan didapatkan hasil 0,96 yang mana termasuk dalam interval $0,5 < \leq 1$ sehingga termasuk dalam kategori layak dan dapat digunakan.

7. Revisi Uji Coba Lapangan Awal

Pada uji coba lapangan awal didapatkan hasil bahwa penilaian peserta termasuk dalam kategori layak dan dapat digunakan. Namun pada indikator nomor 7 masih terdapat 1 orang yang merasa minat belajarnya masih kurang, dan pada indikator nomor 8 masih terdapat 2 orang yang merasa materi yang disampaikan tidak sesuai dengan kebutuhan pengetahuan peserta. Berdasarkan hal tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran *parenting BRAINDIS* yang sama namun dengan materi yang lebih berbeda.

8. Uji Coba Lapangan Akhir

Analisis data respon peserta dilakukan dengan mengolah data hasil uji coba lapangan akhir. Dalam pelaksanaan uji coba lapangan akhir model pembelajaran *parenting BRAINDIS* ini melibatkan 12 orang tua siswa SDN Kabregan. Dalam pelaksanaan uji coba dibahas mengenai materi pengasuhan untuk anak menggunakan model pembelajaran *parenting BRAINDIS* yang dikembangkan. Kemudian peserta diberikan angket penilaian terhadap model pembelajaran *parenting BRAINDIS* yang diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari penilaian peserta terhadap model pembelajaran *parenting BRAINDIS* yang diterapkan didapatkan hasil 0,97 yang mana termasuk

dalam interval $0,5 < \leq 1$ sehingga termasuk dalam kategori layak dan dapat digunakan.

9. Revisi Uji Coba Lapangan Akhir

Pada uji coba lapangan akhir didapatkan hasil bahwa penilaian peserta termasuk dalam kategori layak dan dapat digunakan. Hasil penilaian rata-rata pada uji coba lapangan akhir ini mengalami peningkatan sebesar 0,01 dari uji coba lapangan awal. Namun pada indikator nomor 7 masih terdapat 1 orang yang merasa minat belajarnya masih kurang, dan pada indikator nomor 8 masih terdapat 2 orang yang merasa materi yang disampaikan tidak sesuai dengan kebutuhan pengetahuan peserta. Hal tersebut menjadi masukan yang sangat baik untuk penelitian selanjutnya, agar materi dalam penerapan model pembelajaran *parenting BRAINDIS* dapat mencakup kebutuhan pembelajaran seluruh orang tua.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian model pembelajaran *parenting BRAINDIS* ini menggunakan model pengembangan Borg dan Gall 10 langkah, namun peneliti hanya melakukan 9 langkah dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Penelitian ini telah menghasilkan produk model pembelajaran *parenting BRAINDIS (Brainstorming and Discussion)* untuk orang tua siswa SDN Kabregan Kec. Piyungan, Kab. Bantul, DIY

Hasil dari penelitian berupa model pembelajaran *parenting* yang layak digunakan bagi kegiatan *parenting* di sekolah maupun

organisasi keorangtuaan lainnya dengan memenuhi kriteria kelayakan dari segi model pembelajaran dan penyajian materi. Model pembelajaran *parenting BRAINDIS* ini dinyatakan “Layak” untuk digunakan dalam menyampaikan pengetahuan dan ilmu-ilmu pengasuhan untuk kegiatan *parenting* di sekolah, hal ini dibuktikan dari hasil penilaian produk oleh ahli pembelajaran menunjukkan bahwa model pembelajaran *parenting BRAINDIS* ini memperoleh kategori “Sangat Baik” sehingga termasuk kriteria “Layak” dengan skor rata-rata keseluruhan 4,35. Hasil penilaian produk oleh ahli materi menunjukkan bahwa model pembelajaran *parenting BRAINDIS* ini memperoleh kategori “Sangat Baik” sehingga termasuk kriteria “Layak” dengan skor rata-rata keseluruhan 4,7. Selanjutnya hasil uji coba lapangan awal diperoleh penilaian respon peserta 0,96 termasuk dalam kriteria “Layak”. Terakhir, hasil uji coba lapangan utama diperoleh penilaian respon peserta 0,97 termasuk dalam kriteria “Layak”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang akan disampaikan yaitu: 1) Bagi instruktur/tenaga pengajar. Instruktur diharapkan dapat memanfaatkan produk model pembelajaran *parenting BRAINDIS* ini sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran orang dewasa.; 2) Bagi peneliti lain. Peneliti lain diharapkan dapat

mengembangkan produk model pembelajaran *parenting BRAINDIS* ini menjadi lebih sempurna dari yang peneliti kembangkan, serta dapat mengetahui lebih dalam pengaruh model pembelajaran *parenting BRAINDIS* ini dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Eveline dan Hartini. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hayati, F. dan Mamat, M. (2014). Buah Hati: *Pengasuhan dan Peran Orang Tua (Parenting) serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Banda Aceh, Indonesia*. Vol 1 Nomor 2: ISSN 2355-102X.
- Izza, R.E., dkk., (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Muttaqin, Muhammad Ali (NIM: 113111120). *Parenting Sebagai Pilar Utama Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2015). Diakses pada tanggal 27 Januari 2018 melalui halaman web <http://eprints.walisongo.ac.id/4694/1/113111120.pdf>
- Nashori, Fuad. (2005). *Profil Orang Tua Anak-anak Berprestasi*. Yogyakarta: Insania Cita Press.
- Setyosari, Punaji. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. (2002). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswoyo, Dwi, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana, Djuju. (2010). *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafah dan Teori Pendukung Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sufriani dan Sari, E P . (2017). *Idea Nursing Journal: Faktor yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*. Volume VIII Nomor 3: ISSN: 2087-2879.
- Sujarwo. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: Venus Gold.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.